

PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP PEMBELIAN ASET PASAR UANG (STUDI KASUS AKADEMI BAKTI KEMANUSIAAN PMI JAKARTA)

Rizkiansyah, Hannie, Nina Sulistiyowati

Program Studi Sistem Informasi S1, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia
1910631250052@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa Program Studi Teknologi Bank Darah Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta mengenai investasi reksa dana pasar uang, minat investasi mereka, serta pengaruh teknologi investasi reksa dana pasar uang terhadap minat investasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei sebagai teknik pengambilan data. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 4, 5, dan 6 dari program studi tersebut, dengan total sampel sebanyak 54 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan baik secara daring maupun luring. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 56% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi reksa dana pasar uang, namun hanya 41% yang memiliki minat investasi yang memadai. Dari uji hipotesis, didapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari perkembangan teknologi investasi reksa dana pasar uang terhadap minat investasi mahasiswa, dengan dampak yang positif.

Kata kunci : *Kemajuan, Teknologi, Pengetahuan Investasi Reksa dana Pasar Uang, Minat Investasi*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai penghalang bagi seseorang yang ingin mendapatkan keuntungan dengan berinvestasi saham. Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, pelaku ekonomi menangkap peluang dengan menawarkan dan menjual saham di pasar modal. Pasar modal sebagai sarana memperoleh dana yang diperoleh dari masyarakat untuk berbagai bidang investasi. Selain perbankan, pasar modal merupakan sumber pembiayaan alternatif untuk membiayai operasional perusahaan melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi kepada perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan dibutuhkan suatu industri dimana sumber dana tersebut diperoleh dengan cara menjual saham kepada publik.

Investasi di pasar modal mendorong alokasi dana yang lebih tepat dan efektif, karena memberikan kesempatan bagi investor dengan dana berlebih untuk mengeksplorasi opsi investasi yang berpotensi memberikan keuntungan maksimal, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Keberadaan pasar modal memperbesar kesempatan bagi perusahaan untuk akses sumber dana, terutama untuk kebutuhan jangka panjang. Ketika volume saham bertambah, otomatis volume perdagangan saham pun meningkat, yang pada akhirnya mendorong perkembangan industri pasar modal di Indonesia. Melalui pasar modal, investor perseorangan maupun entitas bisnis dapat menempatkan dana berlebih mereka, sementara para pengusaha mendapatkan akses dana tambahan untuk ekspansi bisnis mereka.

Berdasarkan visualisasi data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terkait dengan tren

pasar modal di Indonesia, di akhir 2022 tercatat investor di pasar modal mencapai 10,3 juta, meningkat 37,68% dari 7,4 juta di tahun sebelumnya. Pertumbuhan investor paling signifikan terjadi pada 2021 dengan kenaikan sebesar 92% dari tahun 2020. Peningkatan investor di pasar modal pada 2022 didominasi oleh pertumbuhan investor reksa dana, yang naik dari 6,84 juta di Desember 2021 menjadi 9,6 juta, atau meningkat 40,41%. Keberadaan teknologi digital di industri pasar modal berkontribusi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi[1].

Meskipun jumlah investor reksa dana di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, angka tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan total penduduk, hanya mencapai 3,5% dari 275,77 juta penduduk pada 2022. Investasi asing di negara ini juga lebih besar dari investasi domestik. Banyak penelitian telah mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang investasi mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi, khususnya di kalangan mahasiswa. Meskipun begitu, temuan antara berbagai penelitian terkadang bertentangan. Sebagai tambahan, perkembangan teknologi juga dianggap berpengaruh terhadap minat investasi, terutama di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan kajian mendalam mengenai pengaruh teknologi terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa Program Studi Teknologi Bank Darah di Akademi Bakti Kemanusiaan Palang Merah Indonesia, tempat kurikulumnya tidak mencakup materi investasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar uang merupakan suatu konsep dimana pemegang dana jangka pendek dapat menawarkan kepada mereka yang memerlukannya, baik secara

langsung maupun melalui mediator [2]. Ini adalah segmen dari struktur keuangan yang terkait dengan aktivitas jual beli, peminjaman, atau pendanaan jangka pendek hingga satu tahun, baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Peran pasar uang penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter, menjaga kestabilan sistem keuangan, dan memastikan kelancaran dalam sistem pembayaran.

2.1. Tujuan Pasar Uang

Tujuan pengumpulan dana di pasar uang antara lain untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka panjang, seperti pembayaran hutang mendatang, menutupi kebutuhan modal kerja seperti biaya operasional, kompensasi karyawan, pembelian bahan mentah, serta keperluan lainnya, mengatasi defisit kas, dan juga menghadapi kekurangan dana dari hasil kliring yang tidak sesuai di lembaga kliring yang harus segera dilunasi [3].

Sementara itu, alasan individu menanamkan dana di pasar modal meliputi harapan mendapatkan pendapatan tambahan dengan suku bunga tertentu, keinginan untuk mendukung orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan finansial, dan melakukan spekulasi dengan ekspektasi memperoleh profit signifikan dalam jangka waktu pendek tergantung pada situasi ekonomi yang berlaku.

2.2. Populasi

Berdasarkan Polit & Beck (2018), populasi adalah keseluruhan kelompok yang diminati [4]. Jika seseorang ingin mengeksplorasi setiap unsur di area studinya, risetnya bisa disebut sebagai studi populasi. Temuan dan kesimpulan dari entitas dalam populasi itu berlaku untuk seluruh anggota populasi tersebut. Populasi untuk studi ini mencakup keseluruhan mahasiswa ABK PMI Jakarta untuk tahun pelajaran 2021/2022 dengan total 109 individu.

2.3. Sampel

Untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu pada kriteria sebagai berikut. Jika populasi lebih dari 1.000, 10% darinya sudah cukup sebagai sampel. Tetapi, jika populasi sekitar 100, paling tidak 30% dari total populasi seharusnya diambil sebagai sampel [5]. Sementara jika populasi hanya berjumlah 30, sampel yang diperlukan adalah sebesar keseluruhan populasi atau 100%. Mengikuti kriteria di atas, dengan populasi dalam penelitian sebanyak 109, sampel yang diambil adalah sekitar 49% dari total populasi, sehingga sampel untuk penelitian ini adalah 54 mahasiswa dari Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta yang berasal dari Angkatan 4, 5, dan 6.

2.4. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah *Non-Probability sampling* (pengambilan non acak) dengan pendekatan *Quota Sampling*. Teknik *Non-Probability sampling* adalah metode di mana tidak setiap anggota dari populasi

memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Non-Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel [6]. Berikut merupakan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel

$$n = \frac{N}{N + 1(e)^2} \quad (1)$$

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$ Dalam rumus Slovin ada ketentuan untuk menentukan batas toleransi kesalahan yaitu sebagai berikut:
Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

2.5. Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

Statistical Product and Service Solutions, dikenal juga sebagai SPSS, adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola data statistik. Ini mencakup analisis statistik deskriptif seperti mean, median, modus, kuartil, persentil, *range*, distribusi, varians, standar deviasi, standar *error*, dan nilai kemiringan, di antara lainnya. Selain itu, SPSS juga mendukung statistik parametrik seperti uji T, korelasi, regresi, anova, dan sebagainya, serta statistik non-parametrik termasuk uji *crosstab*, *binomial*, *chi square*, *Kolmogorov Smirnov*, dan lainnya.

2.6. Uji Validitas

Uji validitas diterapkan untuk menilai keabsahan atau kevalidan sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila pertanyaannya bisa mencerminkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner itu sendiri [7]. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *product moment* atau korelasi *Pearson*. Rumus *Pearson product moment correlation* yang digunakan, sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

r = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

n = Jumlah responden

x = Nilai dari setiap pertanyaan

y = Skor

$N \sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor total item (Y)

2.7. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrumen untuk menilai sebuah kuesioner yang mewakili indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Di bawah ini adalah formula untuk menentukan tingkat keandalan yang tinggi:

$$R = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2} \right) \quad (3)$$

R = Reliabilitas instrument
K = Banyak butir pertanyaan
 $\sum ab^2$ = Jumlah varian butir
 $G1^2$ = Varian total

Sebuah kuesioner dianggap bisa diandalkan atau reliabel jika respons individu terhadap suatu pernyataan tetap stabil dan konsisten sepanjang waktu. Dalam studi ini, uji reliabilitas dilaksanakan dengan metode Cronbach Alpha untuk menentukan sejauh mana setiap instrumen terpercaya dan handal. Suatu konstruk atau variabel didefinisikan sebagai reliabel jika menghasilkan nilai alpha > 0,6. Jika nilai alpha mendekati 1, ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen memiliki konsistensi yang sangat baik.

2.8. Skala Ordinal

Skala ordinal merujuk pada skala yang memiliki urutan atau hierarki tertentu, walaupun tidak ada ukuran pasti yang menggambarkan jarak antara tiap tingkatannya. Sebagai contoh, pada skala Likert, ada empat respons yang bisa dipilih, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Di antara pilihan-pilihan tersebut, 'Sangat Setuju' berada di posisi tertinggi, diikuti oleh 'Setuju', lalu 'Tidak Setuju', dan yang terakhir adalah 'Sangat Tidak Setuju'. Namun, perlu diingat bahwa selisih antara 'Sangat Setuju' dan 'Setuju' atau antara pilihan lainnya tidak memiliki besaran yang tetap, sehingga data dari skala Likert termasuk dalam kategori data ordinal. Untuk keperluan skoring, masing-masing respons diberikan nilai: 'Sangat Setuju' diberi nilai 4, 'Setuju' 3, 'Tidak Setuju' 2, dan 'Sangat Tidak Setuju' 1. Nilai-nilai tersebut sebenarnya bersifat simbolik untuk menunjukkan tingkatan dari masing-masing respons.

2.9. Analisis Non Parametris

Penggunaan statistik non parametris dalam pengujian hipotesis cocok untuk data dalam bidang ilmu sosial dan tidak semata-mata untuk skor numerik

yang pasti dalam 55 konteks keangkaan, tetapi lebih pada peringkat atau tingkatan, terutama untuk sampel berukuran kecil. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data statistik non parametris adalah korelasi *Rank Spearman*. Skala yang menunjukkan urutan atau hierarki disebut skala ordinal, yang biasanya menandai perbedaan antar kategori dan dilambangkan dengan "≥", artinya "lebih dari". Koefisien berdasarkan peringkat ini dapat dihitung menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

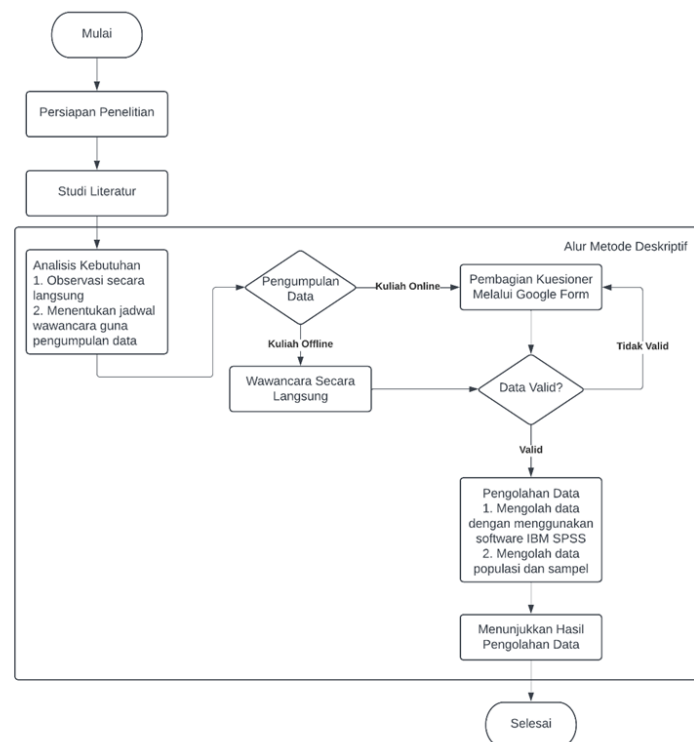
Hipotesis:

- H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y
- H_a = Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Adapun kriteria arah hubungan korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi. Besar nilai koefisien korelasi antara +1 s/d -1 dapat diartikan apabila nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah. Jika nilai koefisien korelasi bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode verifikatif. Dalam penelitian ini, dilakukan verifikasi untuk mengevaluasi hipotesis dari penelitian deskriptif melalui analisis statistik. Dengan demikian, hasil dari verifikasi menentukan apakah hubungan antara variabel yang diteliti mengindikasikan penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari perkembangan teknologi terhadap pembelian aset pasar uang pada mahasiswa Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta.



Gambar 1. Alur penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Kebutuhan

Pada tahap analisa kebutuhan dilakukannya pengumpulan informasi atau kebutuhan dalam melakukan wawancara. Target pada penelitian ini adalah mahasiswa/i angkatan 4, 5 dan 6 Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta. Penentuan target penelitian diawal ini mempengaruhi teknik pengambilan sample yang dimana menggunakan teknik pengambilan sample non probabilitas quota *sampling*.

4.2. Kecukupan Data

Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan kecukupan data penelitian. Dalam rumus Slovin ada ketentuan untuk menentukan batas toleransi kesalahan. Sedangkan pada penelitian ini menentukan batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 0,1 (10%). Rumus yang di gunakan untuk mengukur kecukupan data pada penelitian yaitu menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{109}{1 + 109 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{109}{1 + 109 (0,01)}$$

$$n = \frac{109}{1 + 1,09}$$

$$n = 52$$

Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah Non-Probability sampling (pengambilan non acak) menggunakan metode Quota Sampling, yaitu pendekatan untuk memilih sampel dari populasi dengan karakteristik khusus hingga mencapai jumlah (kuota) yang diharapkan.

4.3. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini disebarkan kepada 54 responden dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program *SPSS25 for Windows*. Dari hasil uji coba validitas terhadap item pernyataan kuesioner mengenai kemajuan teknologi yang berjumlah 5 soal mendapatkan hasil yaitu valid, dan kuesioner mengenai pembelian reksa dana pasar uang berjumlah 5 soal mendapatkan hasil valid.

Kriteria pengujian adalah:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid (taraf keyakinan 95%).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid (taraf keyakinan 95%).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	$r_{\text{tabel}} 5\%$	Ket.
Kemajuan Teknologi	X1	0.833	0.361	VALID
	X2	0.821	0.361	VALID
	X3	0.799	0.361	VALID
	X4	0.842	0.361	VALID
	X5	0.810	0.361	VALID
Pembelian	Y1	0.809	0.361	VALID
	Y2	0.822	0.361	VALID
	Y3	0.890	0.361	VALID

Variabel	Pert- anyaan	Rhitung	r _{tabel} 5%	Ket.
	Y4	0.877	0.361	VALID
	Y5	0.815	0.361	VALID

4.4. Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari hasil yang telah diuji reliabilitas dapat diketahui bahwa pada pernyataan mengenai kemajuan teknologi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,878, sedangkan pada pernyataan mengenai pembelian reksa dana pasar uang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 yang dimana nilai tersebut lebih tinggi daripada *r product moment* yang memiliki nilai 0,6 sehingga semua pernyataan pada penelitian ini dinyatakan Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi dan representatif, artinya instrumen ini kredibel dan andal.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Ket.
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>r product Moment</i>	
Kemajuan Teknologi	0.878	0.6	VALID
Pembelian	0.898	0.6	VALID

4.5. Hasil Penelitian

Data diperoleh dari 54 responden yang diambil pada penelitian ini yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi aktif Angkatan 4, 5 dan 6 Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta. Karakteristik responden yang mengisi kuesioner atau angket pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

4.6. Analisa Karakteristik Umum

1. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	27	50
Perempuan	27	50
Jumlah	54	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 27 responden jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 50% dan terdapat 27 responden jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 50%.

2. Angkatan

Data mengenai angkatan responden Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase %
4	18	33,3
5	18	33,3
6	18	33,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 18 responden dari angkatan 4 dengan persentase sebesar 33,3%, 18 responden dari angkatan 5 dengan persentase sebesar 33,3%, dari angkatan 6 dengan persentase sebesar 33,3%. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa jumlah responden setiap angkatan sama dengan persentase sebesar (33,3%).

4.7. Pengetahuan Responden terhadap Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan Kemajuan Teknologi

Tabel 6. Pengetahuan Responden terhadap Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan Kemajuan Teknologi

Kategori Pengetahuan	Kategori	Jumlah	Persentase %
75-100%	Baik	31	56
56-74%	Cukup Baik	10	19
0-55%	Kurang Baik	13	25
Total		54	100

Berdasarkan tabel 6 kategori pengetahuan responden Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta Angkatan 4, 5 dan 6 terhadap reksa dana pasar uang berdasarkan kemajuan teknologi diperoleh dengan kategori baik didapatkan hasil sebanyak 31 orang (56%), kategori cukup baik didapatkan sebanyak 10 orang (19%) dan kategori kurang baik didapatkan sebanyak 13 orang (25%).

4.8. Pengetahuan Responden terhadap Pembelian Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan Kemajuan Teknologi

Tabel 7. Pengetahuan Responden terhadap Pembelian Reksa Dana Pasar Uang berdasarkan Kemajuan Teknologi

Kategori Pembelian	Kategori	Jumlah	Persentase %
75-100%	Baik	20	37
56-74%	Cukup Baik	12	22
0-55%	Kurang Baik	22	41
Total		54	100

Berdasarkan tabel 7 kategori pembelian reksa dana pasar uang oleh responden Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta Angkatan 4, 5 dan 6 dengan skala ordinal diperoleh kategori baik sebanyak 20 orang (37%), kategori cukup baik didapatkan

sebanyak 12 orang (22%), dan kategori kurang baik didapatkan sebanyak 22 orang (41%).

4.9. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembelian Reksa Dana Pasar Uang

Tabel 8. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembelian Reksa Dana Pasar Uang

Kemajuan Teknologi	Pembelian			
	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Total
Kurang Baik	13 (100,0%)	0 (0%)	0 (0%)	13 (100,0%)
Cukup Baik	7 (70,0%)	2 (20,0%)	1 (10,0%)	10 (100,0%)
Baik	2 (6,5%)	10 (23,3%)	19 (61,3%)	31 (100,0%)
Total	22 (40,7%)	12 (22,2%)	20 (37,0%)	54 (100,0%)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi yang kurang baik terhadap pembelian yang kurang baik terdapat 13 (100%) responden. Sedangkan kemajuan teknologi yang cukup baik terhadap pembelian yang kurang baik terdapat 7 (70%), 2 (20%) responden dengan pembelian yang baik. Sedangkan kemajuan teknologi yang baik terhadap pembelian kurang baik terdapat 2 (6,5%) responden, 10 (23,3%) responden dengan pembelian yang cukup baik, dan 19 (61,3%) responden dengan pembelian yang baik. Setelah dilakukan analisis statistik non parametrik dengan metode korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara kemajuan teknologi terhadap pembelian reksa dana pasar uang.

4.10. Analisis Statistik Non Parametris

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Non Parametris

			Kemajuan Teknologi	Pembelian
Spearman's rho	Kemajuan Teknologi	Correlation Coefficient	1.000	.787
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	54	54
	Pembelian	Correlation Coefficient	.787	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	54	54

Hasil analisis statistik non parametrik dengan metode korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) artinya terdapat pengaruh antara kemajuan teknologi terhadap pembelian reksa dana pasar uang. Tingkat kekuatan (keeratn hubungan) kemajuan teknologi dan pembelian reksa dana pasar uang diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,787 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara kemajuan teknologi dengan pembelian reksa dana pasar uang pada mahasiswa Akademi Bakti Kemanusiaan PMI yaitu sebesar 0,787 yang berarti korelasi sangat kuat. Arah hubungan atau jenis hubungan kemajuan teknologi terhadap pembelian reksa dana pasar uang angka koefisien korelasi tersebut bernilai positif, yaitu 0,787 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah).

4.11. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembelian reksa dana pasar uang. Bagi setiap responden yang bersedia mengisi kuesioner diwajibkan mengisi data identitas yang sudah disiapkan oleh peneliti pada laman *Google Form* yang terdiri dari nama lengkap, jenis kelamin, dan angkatan tahun ajar. Berdasarkan data yang

didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta, responden yang mengisi kuesioner adalah berjumlah yang sama sebanyak 27 laki-laki dan 27 perempuan dengan persentase masing-masing 50%.

Menurut peneliti, pengetahuan terhadap reksa dana pasar uang berdasarkan kemajuan teknologi dengan kategori baik dapat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan baru yang melakukan promosi pada media sosial yang dimana mereka sebagai pihak kedua yang menjembatani calon investor dengan produk reksa dana khususnya pasar uang. Serta semakin gencar promosi di beberapa media elektronik dan media cetak. Semakin banyak media yang mempromosikan tentang produk reksa dana pasar uang maka sumber informasi mudah didapat oleh anak muda. Sebagian besar platform media sosial menawarkan fitur untuk menayangkan iklan, termasuk *Facebook ads*, *Google ads*, dan sejenisnya. Ini menyebabkan pengguna, khususnya mahasiswa, yang mengakses media sosial menjadi rentan terhadap paparan iklan. Eksposur berkelanjutan terhadap iklan ini dapat mempengaruhi mahasiswa untuk tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang produk yang diiklankan (Rumondang et al., 2020).

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembelian reksa dana pasar uang dapat memberikan dampak positif dan negatif kepada mahasiswa.

Dampak positifnya adalah semakin dini memahami tentang reksa dana pasar uang maka semakin besar peluang untuk menabung dengan tambahan bunga yang lebih besar dari jumlah yang ditabung sehingga mendapat keuntungan untuk jangka panjang. Adapun dampak negatif dari reksa dana pasar uang yaitu apabila belum memahami konsep dasar dan pengetahuan yang cukup maka akan mengalami kerugian baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil analisis statistik non parametris dengan metode korelasi Rank Spearman pada pengaruh pengetahuan terhadap pembelian reksa dana pasar uang menunjukkan sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka berarti ada hubungan yang signifikan antara kemajuan teknologi dengan pembelian reksa dana pasar uang oleh responden. Tingkat kekuatan (keeratn hubungan) kemajuan teknologi dan pembelian reksa dana pasar uang diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,787 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara kemajuan teknologi dengan pembelian reksa dana pasar uang pada mahasiswa Akademi Bakti Kemanusiaan PMI adalah sebesar 0,787 atau yang berarti korelasi sangat kuat. Arah korelasi antara kemajuan teknologi dengan pembelian reksa dana pasar uang menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,787, yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang searah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semakin baik kemajuan teknologi maka pengetahuan serta pembelian reksa dana pasar uang pada mahasiswa Akademi Bakti Kemanusiaan PMI juga akan semakin baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sampel berjumlah 54 sampel yang diambil dari mahasiswa Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Angkatan 4, 5, dan 6, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi pada mahasiswa Program Studi Teknologi Bank Darah ABK PMI Jakarta didapatkan hasil dengan kategori kurang baik yaitu ada sebanyak

22 orang mahasiswa atau sekitar (41%) memiliki minat berinvestasi yang kurang baik berdasarkan hasil analisa mengenai pengetahuan terhadap investasi reksa dana pasar uang. Saran untuk tempat penelitian diadakannya seminar perihal bisnis digital, sehingga pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Akademi Bakti Kemanusiaan PMI Jakarta terhadap perkembangan reksa dana lebih meningkat daripada sebelum adanya penelitian ini dibuat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI.
- [2] Jaya, A., Wahab, A. and Lutfi, M., 2022. Pasar Uang dalam Tinjauan Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(1), pp.34-42.
- [3] Dosen, T., 2020. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.
- [4] Swarjana, I.K. and SKM, M., 2022. Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- [5] Rangkuti, Ahmad Nizar., 2019. Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian <https://www.uinsyahada.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/>
- [6] Septiani, Y., Aribbe, E. and Diansyah, R., 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), pp.131-143.
- [7] Amanda, L., Yanuar, F. and Devianto, D., 2019. Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), pp.179-188.
- [8] Janna, N.M., 2020. Variabel dan skala pengukuran statistik.